

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERCELA MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING DAN JIGSAW PADA SISWA MTs AL-IHSAN DOGLO KABUPATEN BOYOLALI

Ainayya Salsabila¹, Syaefudin Achmad²

MTs Al-Ihsan Doglo Boyolali¹, UIN Salatiga²

Email: ainayyasalsabila5@gmail.com, syaefudinachmad@uinsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak) Dengan menggunakan Metode Role playing dan Jigsaw Pada siswa Kelas VIII MTs Al-Ihsan Doglo Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek yang diteliti terdiri dari 37 Perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, dengan menggunakan dua siklus . tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan pencapaian dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan sekolah yaitu 72 dan ditandai dengan upaya meningkatkan Kriteria ketuntasan Klasikal sebesar 85%. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Data hasil penelitian ini menunjukkan nilai prasiklus memperoleh rata-rata 67 dengan 6 siswa tuntas (16,2%) dan 31 siswa belum tuntas (83,8%). Siklus I nilai rata-rata 73,5 dengan 19 siswa tuntas (51,4%) dan 18 siswa belum tuntas (48,6%). Siklus II nilai rata-rata 86,4 dengan 33 siswa tuntas (89,2%) dan 4 siswa belum tuntas (10,8%).

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Metode Role playing dan Jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kemajuan suatu negara sehingga menjadi faktor penting dalam menciptakan situasi dan kondisi negara. Hal ini tertuang dalam Pasal 20 Pasal 1 Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan kalau pendidikan berarti menciptakan lingkungan belajar yang aktif, mengembangkan kekuatan keagamaan dan spiritualnya yang terpendam, serta upaya sadar dan sengaja untuk menciptakan proses, kepribadian pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan diri sendiri, kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat atau bangsa. (Anonim, 2003:2).

Dalam proses pembelajaran, faktor utama pendidik adalah mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa. Artinya, guru memiliki peran untuk meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa, serta kemampuan pendidik dalam memenuhi tugas mulia.

Dalam kegiatan belajar, kehadiran guru sangat penting, sehingga guru menempati posisi yang paling penting. Sehingga harus mampu menerjemahkan dan menjelaskan kurikulum dan nilai-nilai yang dikandungnya, serta mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa selama proses belajar. Menjadi seorang pendidik merupakan salah satu pekerjaan mulia sekelompok orang yang dibesar-besarkan ilmunya dan Allah SWT akan meninggikan derajatnya, sehingga seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia. Ini adalah firman Allah SWT dalam Surah al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai, orang-orang beriman yang apabila dikatakan kepadamu: “berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat ini menjelaskan mengenai orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, dan salah satunya adalah guru beberapa tingkat di atas manusia biasa. Maka dari itu, guru sebagai salah satu pribadi yang dimudahkan oleh Allah SWT, hendaknya senantiasa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agar dapat mengajar secara profesional dan meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswanya.

Salah satu ciri dari pendidik yang profesional dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan di sekolah adalah guru yang mampu memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan menarik. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan kualitas berpikir kritis aktif siswa, memastikan bahwa strategi yang digunakan di kelas bekerja lebih baik sesuai dengan tujuannya. Selain itu, strategi belajar yang tidak tepat akan membuat pencapaian belajar tidak benar.

Aqidah adalah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik agar dapat menanamkan jiwa dan akhlak mulia ke dalam pertumbuhannya. Dalam dunia pendidikan, pendidik akan membimbing anak-anak menuju keberhasilan. Pendidikan Islam harus mampu mendidik peserta didik secara optimal untuk mendewasakan keimanan, ketakwaan dan pengamalan terhadap prestasi pendidikan yang dicapai. (Arifin, 2005:1103).

Menerapkan pembelajaran aqidah moral bukanlah tugas yang mudah karena metode dan strategi yang kurang tepat, kegagalan dalam KBM, dan hasil belajar yang tidak memenuhi standar yang diharapkan. Tingkat pendidikan di Indonesia semakin membaik yang dibuktikan dengan kenaikan Standar Kualifikasi Minimum (SKM), perubahan kurikulum dan persyaratan profesional guru. Bahkan jika kurikulum diubah sebenarnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya.

Dalam mempelajari aqidah akhlak, selain menguasai materi, siswa menggali nilai, makna, aksioma, kebijaksanaan, proposisi, dan teori dari fakta sejarah yang ada, memungkinkan siswa untuk meneladani hal baik dalam pelajaran akidah akhlak.

Orientasi materi aqidah akhlak itu sendiri takkan optimal tanpa adanya pemahaman tentang cara belajar untuk merangsang siswa dalam proses pendidikan dan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses KBM. Dalam praktiknya, ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik karena beberapa pendidik pun masih belum memahami metodologi pembelajaran aktif yang terkait dengan materi yang mereka ajarkan. Hal ini dikemukakan oleh peneliti Kelas VIII MTs Al-Ihsan Doglo. Melalui hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa ketika siswa mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak dan bukannya belajar dan fokus, mereka justru merasakan kebosanan dalam proses KBM.

Pengajaran yang dilakukan sampai saat ini belum mencapai standar pendidikan yang diprioritaskan, rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran, dan

kurangnya kegiatan mengajar yang aktif. Kreativitas guru diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, seperti menerapkan model belajar *role-play* dan *jigsaw*.

Teknik *role playing* juga dikenal sebagai bermain peran atau drama. Model ini bisa diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama, khususnya aqidah akhlak. Karena hal ini memungkinkan murid mendemonstrasikan bahan ajar sehingga lebih mudah dipahami dan menginternalisasikannya. contohnya: untuk menunjukkan bagaimana cara menjauhi akhlak tercela terhadap sesama manusia yang hassad, balas dendam, fitnah, fitnah, namima.

Model *jigsaw* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mana murid ditempatkan ke dalam kelompok belajar beranggotakan 5 orang. Materi akademik juga ikut diberikan kepada siswa berbentuk bacaan dan mereka harus mempelajari setiap materinya.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti hendak melakukan riset tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela dengan metode *role playing* dan *jigsaw* pada siswa kelas viii MTs Al-Ihsan Doglo Boyolali.

METODE PENELITIAN

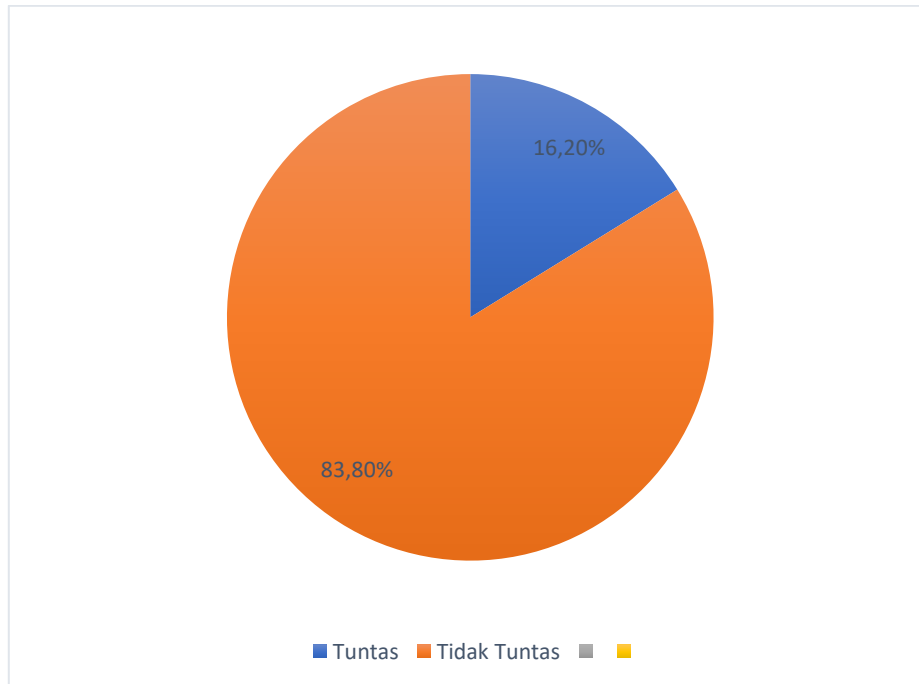
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun Langkah-langkah penelitian tersebut, di antaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Doglo Boyolali. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian Tindakan kelas, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan melalui hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui besar keberhasilan tindakan dalam penelitian ini sebagai perbaikan belajar siswa. Indikator pencapaian keberhasilan adalah jika siswa mendapatkan atau melebihi nilai KKM sekolah yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi kegiatan Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan di kelas VII B MTs Al-Ihsan Doglo Kabupaten Boyolali pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (Ananiah, Putus asa, Ghadab, Tamak) sebelum diadakan penelitian ini kondisi pembelajaran masih terpusat pada proses pembelajaran dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa menjadi pasif dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil nilai siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (Ananiah, Putus asa, Ghadab, Tamak).

Sebelum diadakan kegiatan siklus-siklus, peneliti terlebih dahulu mencari data prasiklus. Pada penelitian ini digunakan data nilai yang didapatkan dari guru pengampu Akidah akhlak. Peneleti menggunakan indikator keberhasilan untuk menjadikan sebagai alat ukur keberhasilan dalam belajar yang pertama nilai KBM (Kriteria Belajar Minimal) 72 yang telah ditentukan oleh satuan Pendidikan yang disepakati guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kedua dengan menggunakan Kriteria ketuntasan klasikal (KKL), yakni sebesar 85% (Purwanto, 2009:102). Data prasiklus materi Akhlak tercela (Ananiah, Putus asa, Ghadab, tamak) kelas VIII B MTs Al-Ihsan Doglo Kabupaten Boyolali ditunjukkan pada Gambar 1.

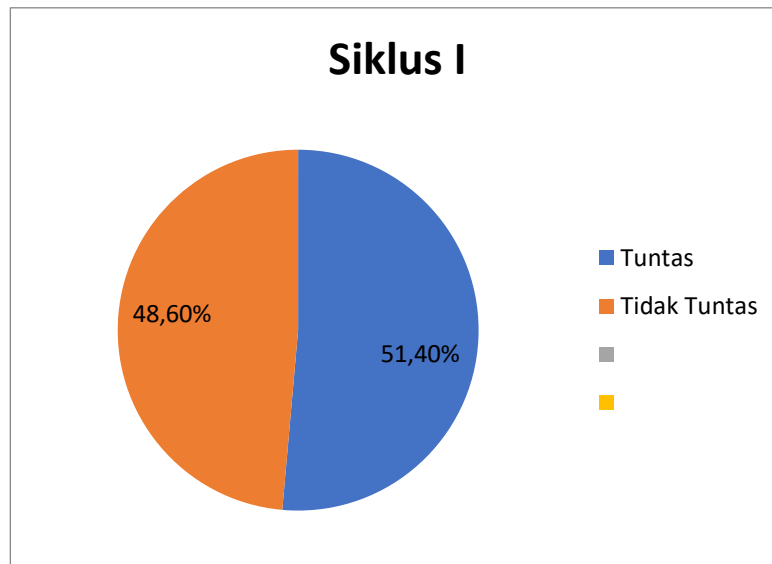


Gambar 1 Diagram Nilai Prasiklus

Berdasarkan nilai prasiklus tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 6 siswa yang tuntas dengan presentase 16,2% pada materi ini, menyadari kondisi pembelajaran yang sedemikian, peneliti Bersama guru berupaya merefleksi untuk memperbaiki kondisi belajar, tentunya dengan segala keterbatasan yang ada serta berusaha secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan hasil pengamatan kondisi awal maka akan dilaksanakan serangkaian perencanaan Tindakan kelas guna mengatasi hambatan tersebut diakhiri dengan kegiatan refleksi. Pelaksanaan Tindakan kelas ini disesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan Tindakan kelas ini menerapkan metode Role playing dan Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Diskripsi Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini menggunakan metode Jigsaw pada proses pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak) yang dilakukan pada hari Kamis, 28 Juli 2022. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP, guru menjelaskan Metode Jigsaw, menyusun lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda. Pada tahap tindakan, Kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung selama 2x40 menit, setelah materi selesai kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan soal pilihan ganda dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak). Adapun data siklus I siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Doglo dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Nilai Siklus I

Dari data nilai siklus I tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 51,4% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 48,6% dan nilai rata-rata kelas sebanyak 73,5%. Disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode Role playing dan Jigsaw pencapaian rata-rata hasil belajar siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 35,1% dari rata-rata prasiklus 67%. Siklus I belum dikatakan berhasil karena presentase ketuntasan masih 51,4% sedangkan indikator keberhasilan nilai secara klasikal yang ditetapkan adalah 85%. Berdasarkan data tersebut maka akan dilaksanakan siklus II dengan menggunakan metode *Role playing* dan *Jigsaw* Kembali untuk mendapatkan ketuntasan belajar yang sesuai dengan indikator yang telah diterapkan.

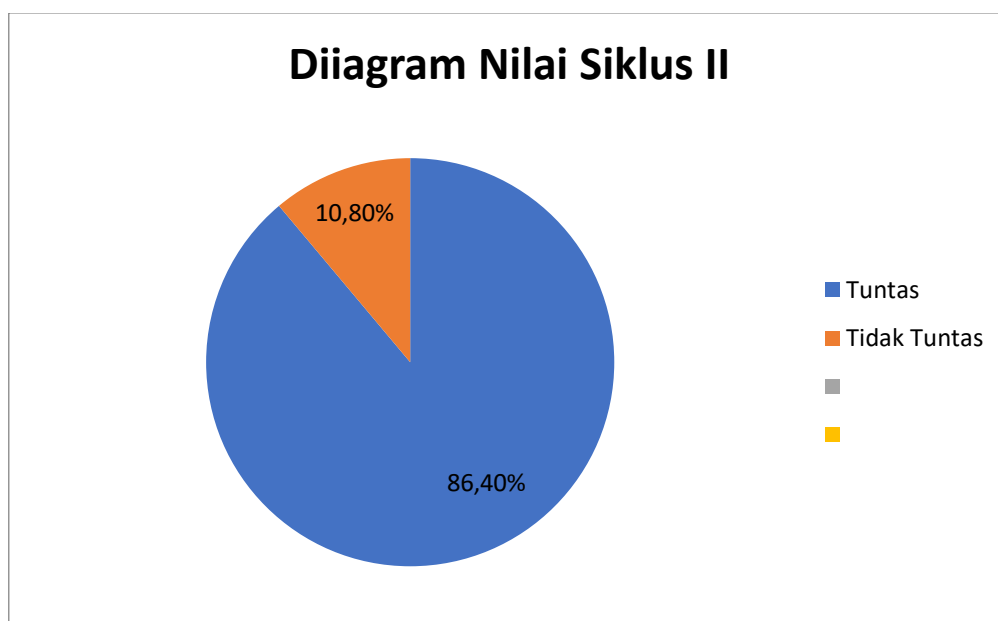
Pada tahap Pengamatan, selama berada dalam proses pembelajaran di kelas tingkah laku antara pendidik dan peserta didik diamati dengan lembar observasi yang disediakan. Dalam observasi guru siklus I, didapat hasil pengamatan guru. Terdapat 25 aspek yang diamati, dari aspek tersebut diperoleh 8 poin sangat baik, 54 poin baik dan 10 poin cukup. Jumlah skor yang diperoleh guru adalah 72 dan masuk dalam kategori sedang. Namun harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Selanjutnya, tingkah laku peserta didik juga ikut diobservasi melalui siklus I, yang mana di sini merupakan bagian dari pengamatan siswa. Terdapat 9 aspek yang diminati, dari aspek tersebut diperoleh 1 poin kurang, 10 poin cukup, 6 poin baik, dan 4 poin sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 21 berada di kategori cukup. Namun harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Setelah memperoleh hasil evaluasi, maka dilakukan refleksi dan menganalisis hasil yang diperoleh, apabila mengamati hasil evaluasi dari siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil evaluasi dari prasiklus. Hasil rata-rata evaluasi meningkat dari 67 menjadi 73,5 dan presentase ketuntasan dari 16,2% menjadi 51,4%. Pada siklus I masih terdapat 18 siswa yang belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Berdasarkan data tersebut maka dari itu dilakukan siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan adalah saat pembelajaran pemberian motivasi kurang, sehingga masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan kesimpulan dari materi. Juga terdapat beberapa siswa yang masih mengabaikan dalam memahami penjelasan guru sehingga terdapat siswa yang asik berbicara sendiri saat pembelajaran, serta beberapa Langkah pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Kelemahan itu selanjutnya dianalisis dan dicarikan solusi, seperti pemberian stimulus serta motivasi yang lebih agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ketegasan untuk mengondisikan siswa dikelas, dan ketelitian dalam melaksanakan pembelajaran yang baik

Diskripsi Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini menggunakan metode *Role playing* dan *Jigsaw* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak) yang dilaksanakan pada hari kamis, 4 agustus 2022. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP, guru menjelaskan metode *Role playing* dan *Jigsaw*, menyusun lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda. Pada tahap Tindakan, Kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung selama 2x40 menit, setelah materi selesai kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan soal pilihan ganda dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tama). Adapun data siklus II siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Doglo Boyolali dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Nilai Siklus II

Berdasarkan pemaparan data di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 89,2% sedangkan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta atau 10,8% dan nilai rata-rata kelas sebanyak 86,4 %. Hasil pencapaian rata-rata belajar siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 12,9 % dari rata-rata siklus I yaitu 73,5%. Dapat disimpulkan bahwa siklus II dikatakan berhasil karena ketuntasan mencapai 89,2% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 85%.

Pengamatan

Selama proses pembelajaran guru dan siswa diamati melalui observasi yang telah disediakan dalam siklus yang kedua. Berdasarkan aspek observasi pendidik siklus II didapat hasil pengamatan guru, terdapat 25 aspek yang diminati, dari aspek tersebut diperoleh 84 poin sangat baik, dan 12 poin baik. Jumlah skor yang diperoleh guru adalah 96 dan termasuk dalam kategori Baik. Selanjutnya, bukan hanya pendidik saja yang diamati dalam kegiatannya, tetapi juga para peserta didik akan diamati melalui lembar siklus II, didapat hasil pengamatan siswa. Terdapat 9 aspek yang diamati, dari aspek tersebut diperoleh 8 poin sangat baik dan 1 poin baik. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 35 dan masuk kategori Baik.

Berdasarkan lembar observasi guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru sudah lebih baik memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa serta membimbing siswa untuk aktif.
- 2) Dengan data tersebut guru dapat melaksanakan apa yang sudah dirancang dalam RPP
- 3) Aktivitas guru dalam mengajar dikelas sudah menerapkan dengan baik metode *Role playing* dan *Jigsaw*.
- 4) Siswa melaksanakan arahan guru dengan baik seperti membentuk kelompok dan aktif melontarkan pendapat di depan teman sekelasnya

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Factor keberhasilan ternyata tergantung dari pemahaman guru dan keaktifan siswa. Dalam siklus II kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Hasil refleksi tersebut adalah:

- 1) Pada siklus II siswa dapat memahami materi yang dipelajari karena siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru
- 2) Siswa ketika sedang berdiskusi dapat mengkomunikasikan materi kepada teman satu kelompoknya.
- 3) Pada siklus II terdapat 4 siswa yang tidak tuntas, dikarenakan ketika pembelajaran dan mengerjakan soal mereka lebih suka bercanda walaupun sudah diperingatkan
- 4) Perlu adanya pendampingan guru secara khusus pada 4 siswa yang nilai pada siklus II belum tuntas supaya siswa lebih tenang saat pembelajaran dan mengerjakan soal.

Peningkatan Antar Siklus

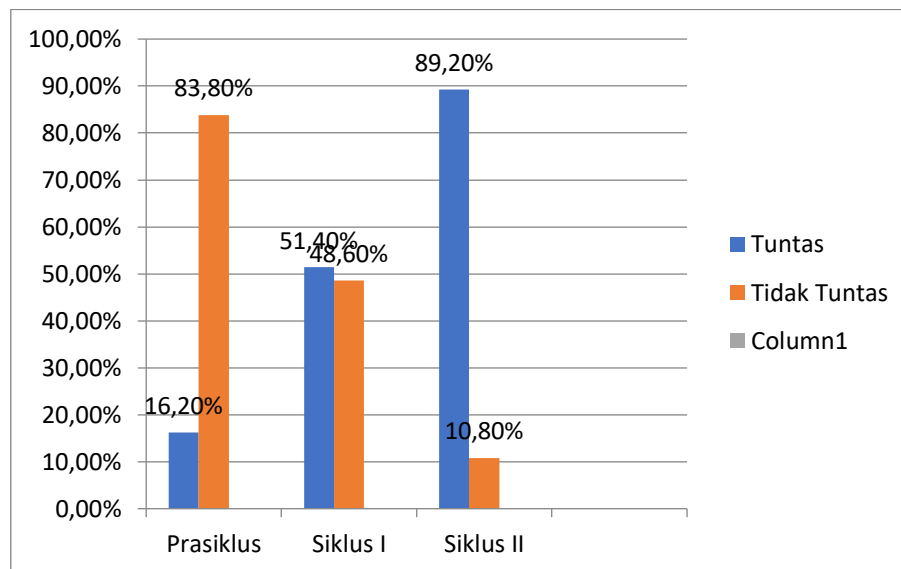
Pada bagian ini disajikan perbandingan hasil belajar antar siklus yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Ketuntasan Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata
1	Prasiklus	67
2	Siklus I	73,5
3	Siklus II	86,4

Tabel 2. Data Ketuntasan Siswa Antar Siklus

No	Pelaksanaan	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Prasiklus	Tuntas	6	16,2%
		Tidak Tuntas	31	83,8%
2	Siklus I	Tuntas	19	51,4%
		Tidak Tuntas	18	48,6%
3	Siklus II	Tuntas	33	89,2%
		Tidak Tuntas	4	10,8%



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Siswa Antar Siklus

Pembahasan

Metode pembelajaran memiliki fungsi penting dalam mendukung aktifitas pembelajaran dikelas. Siswa dengan mudah memahami pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang relevan dengan materi pembelajaran. Fakta di lapangan menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru belum menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru mengatasi masalah permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode *Role playing* dan *Jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak) pada kelas VIII. Metode *Role playing* dan *Jigsaw* dalam pelaksanaan sama-sama berperan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menerapkan metode *Role playing* dan *Jigsaw* mengalami peningkatan, hasil belajar penelitian terdiri dari dua siklus sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I, siswa mengalami peningkatan hasil tes yang diperoleh dari penilaian prasiklus. Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I adalah penggunaan metode *Role playing* dan *Jigsaw*, pemberian stimulus berupa materi dari

berbagai sumber sehingga siswa merasa senang dan ingin mencari tahu. Hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% keseluruhan siswa, pada siklus I terdapat 19 siswa atau 51,4% siswa yang tuntas dan 18 siswa atau 48,6% yang belum tuntas, dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73,5. Tingkat ketuntasan mengalami peningkatan sebanyak 13 siswa dengan data prasiklus.

Selain dari hasil tes, peneliti mendapat hasil pengamatan guru dan siswa. Dari aspek pengamatan pendidik memiliki 25 aspek yang di amati. Hasilnya diperoleh 8 poin sangat baik, 54 poin baik, dan 10 poin cukup. Ketika peneliti mengamati siklus I, guru sudah dengan baik melaksanakan kegiatan sesuai RPP namun guru belum memberikan motivasi kepada para murid dengan sangat baik. Maka untuk jumlah nilai yang diperoleh pendidik adalah 72 dan termasuk dalam kategori menengah atau sedang. Pada pengamatan sikap peserta didik terdapat 9 aspek yang diamati. Dari aspek tersebut diperoleh 1 poin kurang, 10 poin cukup, 6 poin baik dan 4 poin sangat baik. Dalam hal ini tersebut peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, maka skor yang diperoleh adalah 21 poin dengan kategori cukup. Secara umum, aspek pengamatan guru dan siswa tersebut dalam kategori cukup.

Siklus II

Pada siklus II penggunaan metode *Role playing* dan *Jigsaw* menjadi suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk lebih aktif, proses pembelajaran siklus II sudah menunjukka semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan di kelas dibuktikan dengan semua siswa antusias dalam berdiskusi dan saat menjawab pertanyaan. Keadaan kelas ketika siklus II berlangsung lebih kondusif dibanding dengan siklus I. Maka hasil tes mengalami peningkatan terdapat 33 atau 89,2% siswa yang tuntas dan 4 atau 10,8% siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 86,4. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Indikator keberhasilan peneliti ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif dengan menerapkan metode *Role playing* dan *Jigsaw*. Dari penelitian dan pembahasan tersebut bahwa penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak).

Hasil pengamatan terhadap pengajar dan peserta didik juga mengalami peningkatan yang memuaskan. Dari aspek pengamatan guru terdapat 25 aspek yang diamati dengan hasil 84 poin sangat baik, 12 poin baik. Dalam hal ini guru sudah memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi percaya diri ketika berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Maka skor yang diperoleh guru yaitu 96 poin dan termasuk dalam kategori baik. Pada pengamatan siswa terdapat 9 aspek yang diamati dengan hasil 8 poin sangat baik dan 1 poin baik sehingga mendapatkan 35 poin termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II siswa lebih percaya diri dan bersemangat selama kegiatan pembelajaran.

Dari penerapan metode *Role playing* dan *Jigsaw* pada pembelajaran ini dapat disimpulkan kalau dua model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Doglo Boyolali. Pada prasiklus rata-rata nilai para peserta didik sekitar 67 dengan 6 siswa tuntas (16,2%) dan 31 siswa belum tuntas (83,8%). Siklus I nilai rata – rata peserta didik yakni 73,5 dengan 19 siswa tuntas (51,4%) dan 18 siswa belum tuntas (48,6%). Pada siklus II rata-rata nilai peserta didik adalah 86,4 dengan 33 peserta didik tuntas (89,2%) dan 4 peserta didik belum tuntas (10,8%). Dari data di atas terjadi peningkatan hasil belajar pada

tiap siklusnya. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 6,5 dari rata-rata prasiklus, dan rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I meningkat sebesar 35,2% dari rata-rata nilai ketuntasan prasiklus. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik sebesar 12,9 dari rata-rata nilai siklus I, dan nilai rata-rata ketuntasan peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 37,8% dari rata-rata nilai ketuntasan siklus I. penelitian ini dinyatakan berhasil dan berhenti pada siklus II yaitu 89,2% telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat pada siklus I terdapat 19 siswa atau 51,4% tuntas, 18 peserta didik atau 48,6% belum tuntas, pada siklus I diperoleh rata-rata 73,5. Sementara siklus II, terdapat 33 peserta didik atau 89,2% tuntas, 4 peserta didik atau 10,8% belum tuntas, pada siklus II memperoleh rata-rata 86,4. Pada siklus tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Dari penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arifin, M. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, T. I. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- dkk, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Hamzah, A. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. . Malang: Literasi Nusantara Abdi.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali press.
- Purwanto, N. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, I. H. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- RI, D. A. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

- Sulistiyorini, F. d. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: sukses Offset.
- Sulistiyorini, M. F. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sutikno, P. F. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- T, A. K. 2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta: Esensi.
- Thobaroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik*. jogjakarta: Diva Press.
- thobaroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik*. yogyakarta: Ruzz media.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- halimah, S. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Medan: CV. Pradana Mulya Sarana.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-2. Jakarta: kencana.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Belajar.